

**PERJODOHAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID  
KEDUNGSARI PURWOREJO**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN  
KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM/ILMU HUKUM**

**OLEH:**

**TSALITS KHUMAS AHMADI**

**22103050106**

**PEMBIMBING:**

**MUHAMMAD JIHADUL HAYAT, S.H.I., M.H.**

**NIP. 199308272025051006**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas praktik perijodohan santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo serta menganalisisnya dalam perspektif antropologi. Perijodohan merupakan tradisi yang masih hidup dan dilestarikan dalam lingkungan pesantren sebagai bagian dari sistem sosial dan budaya yang berkembang di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik perijodohan santri berlangsung serta memahami hubungan antara struktur sosial-budaya pesantren dan agensi individu dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap santri maupun alumni yang menjalani pernikahan melalui jalur perijodohan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik perijodohan di Pondok Pesantren Darut Tauhid berlangsung melalui beberapa pola, yaitu perijodohan yang diinisiasi oleh kiai atas permintaan wali santri, perijodohan yang diajukan sendiri oleh santri dengan meminta pertimbangan kiai, serta perijodohan yang melibatkan keluarga dan jaringan sosial pesantren. Dalam praktiknya, kiai memiliki posisi penting sebagai figur yang dipercaya memiliki pengetahuan, pengalaman, dan otoritas moral dalam menentukan pasangan yang dianggap sesuai. Namun demikian, santri tetap memiliki ruang untuk menerima maupun menolak calon yang diajukan.

Ditinjau dari perspektif antropologi, praktik perijodohan tidak hanya dipahami sebagai proses pencarian pasangan hidup, tetapi juga sebagai praktik sosial dan budaya yang merefleksikan nilai-nilai keagamaan, tradisi pesantren, budaya takzim kepada guru, serta hubungan sosial yang berkembang dalam lingkungan pesantren. Berdasarkan teori strukturasi, tradisi perijodohan dipertahankan melalui reproduksi struktur sosial berupa aturan, nilai, dan otoritas kiai yang terus dijalankan oleh para pelaku sosial. Sementara itu, teori agensi menunjukkan bahwa santri tetap berperan sebagai agen yang mampu memberikan makna, pertimbangan, dan keputusan terhadap perijodohan yang mereka jalani. Dengan demikian, praktik perijodohan di Pondok Pesantren Darut Tauhid merupakan hasil interaksi yang dinamis antara struktur sosial-budaya pesantren dan agensi individu yang saling memengaruhi dalam mempertahankan keberlangsungan tradisi tersebut.

**Kata Kunci:** Perijodohan Santri, Pondok Pesantren, Antropologi, Strukturasi, Agensi.

## ABSTRACT

*This study examines the practice of arranged marriage among students at Darut Tauhid Islamic Boarding School, Kedungsari, Purworejo, and analyzes it from an anthropological perspective. Arranged marriage remains a living tradition within the pesantren environment and constitutes an integral part of its social and cultural system. The study aims to describe how the matchmaking process is carried out and to understand the relationship between the socio-cultural structure of the pesantren and individual agency within the practice. This research employs a qualitative field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving students and alumni who experienced arranged marriages. The data were analyzed descriptively using Anthony Giddens' Structuration Theory.*

*The findings reveal that the practice of arranged marriage at Darut Tauhid Islamic Boarding School takes several forms, including matchmaking initiated by the kyai upon the request of parents, matchmaking proposed by students themselves with the consideration and approval of the kyai, and matchmaking facilitated through family and pesantren social networks. In this process, the kyai occupies a central position as a trusted figure who possesses religious authority, experience, and moral legitimacy in recommending suitable marriage partners. Nevertheless, students retain the right to accept or reject the proposed match.*

*From an anthropological perspective, arranged marriage is not merely a mechanism for selecting a life partner but also a socio-cultural practice reflecting religious values, pesantren traditions, respect for teachers (ta'dzim), and the social relationships embedded within the pesantren community. Through the lens of Structuration Theory, the tradition is maintained through the continuous reproduction of social structures consisting of norms, values, and the authority of the kyai. Meanwhile, the concept of agency demonstrates that students remain active actors who interpret, negotiate, and make decisions regarding the matchmaking process. Therefore, the practice of arranged marriage at Darut Tauhid Islamic Boarding School represents a dynamic interaction between socio-cultural structures and individual agency in sustaining the continuity of this tradition.*

**Keywords:** Matchmaking Students, Islamic Boarding School, Antropologi, Strukturasi, Agensi

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Tsalits Khumas Ahmadi

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamuvalaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tsalits Khumas Ahmadi  
NIM : 22103050106  
Judul : Perjodohan Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid  
Kedungsari Purworejo

sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamuvalaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Senin 15 Juni 2026  
29 Zulhijah 1447

Pembimbing,

Muhammad Jihadul Hayat, S.H.I., M.H.  
NIP. 19930827 202505 1 006

## SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-798/Un.02/DS/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERJODOHAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID  
KEDUNGSARI PURWOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TSALITS KHUMAS AHMADI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22103050106  
Telah diujikan pada : Senin, 22 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a48599509735

Ketua Sidang

MUHAMMAD JIHADUL HAYAT, S.H.I., M.H.  
SIGNED



Valid ID: 6a47bac37a336

Penguji I

Bustanul Arifien Rusydi, M.H.  
SIGNED



Valid ID: 6a47f1f3984e1

Penguji II

Taufiqurohman, M.H.  
SIGNED



Valid ID: 6a4dc5f3c2291

Yogyakarta, 22 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalits Khumas Ahmadi  
NIM : 22103050106  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Perjudohan Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo” adalah asli, hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, Senin 15 Juni 2026  
29 Zulhijah 1447

Yang menyatakan,



Tsalits Khumas Ahmadi  
NIM: 22103050106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*Laa yukallifullahu nafsan illa wus'ahaa*

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

مَا لَا يُدْرِكُ كُلُّهُ، لَا يُتْرَكُ كُلُّهُ

*maa laa yudraku kulluhu laa yutraku kulluhu*

“Apa yang tidak bisa diraih semuanya, jangan ditinggalkan semuanya”

(Ushul Al-Fiqh)

“Al-Qur'an kerawat, awak kerumat”

(KH. Muhammad Arwani Qudus)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat rahmat, iman, hidayah dan inayahNya kepada penulis dan keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada ibu dan kakak-kakak penulis yang selalu memberikan kasih sayangnya kepada penulis dari saya lahir hingga saat ini, selalu memberikan semangat dan do'a untuk keberhasilan penulis. Semoga karya ini salah satu bentuk kebahagiaan untuk keluargaku tersayang.
2. Kepada teman-teman dan orang-orang baik dalam hidup penulis, yang selalu memberi semangat dan dukungan selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERISASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba‘  | B                  | Be                         |
| ت          | Ta‘  | T                  | Te                         |
| ث          | Ša‘  | Š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ha‘  | Ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha‘ | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Žal  | Ž                  | ze (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra‘  | R                  | Er                         |

|                   |             |                    |                             |
|-------------------|-------------|--------------------|-----------------------------|
| ز                 | Zai         | Z                  | Zet                         |
| س                 | Sin         | S                  | Es                          |
| <b>Huruf Arab</b> | <b>Nama</b> | <b>Huruf latin</b> | <b>Nama</b>                 |
| ش                 | Syin        | Sy                 | es dan ye                   |
| ص                 | Ṣad         | Ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض                 | Ḍad         | Ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط                 | Ṭa'         | Ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ                 | Za'         | Z                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع                 | ʿAin        | ʿ                  | koma terbalik di atas       |
| غ                 | Gain        | G                  | Ge                          |
| ف                 | Fa'         | F                  | Ef                          |
| ق                 | Qaf         | Q                  | Qi                          |
| ك                 | Kaf         | K                  | Ka                          |
| ل                 | Lam         | L                  | ʿel                         |
| م                 | Mim         | M                  | ʿem                         |
| ن                 | Nun         | N                  | ʿen                         |
| و                 | Waw         | W                  | W                           |
| ه                 | Ha'         | H                  | Ha                          |
| ء                 | Hamzah      | ʾ                  | Apostrof                    |
| ي                 | Ya'         | Y                  | Ye                          |

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

|               |         |                     |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عِدَّةٌ       | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

## C. Ta' Marbûṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

|          |         |               |
|----------|---------|---------------|
| حِكْمَةٌ | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| عِلَّةٌ  | Ditulis | <i>'illah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                          |         |                           |
|--------------------------|---------|---------------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>Karamah al-Auliya'</i> |
|--------------------------|---------|---------------------------|

3. Bila *ta' marbûṭah* hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

|                   |         |                       |
|-------------------|---------|-----------------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | <i>Zakāh al-Fiṭri</i> |
|-------------------|---------|-----------------------|

## D. Vokal Pendek

|    |    |        |         |   |
|----|----|--------|---------|---|
| 1. | اَ | Fathah | ditulis | a |
|----|----|--------|---------|---|

|    |                |        |         |   |
|----|----------------|--------|---------|---|
| 2. | -----<br>----- | Kasrah | ditulis | i |
| 3. | -----<br>----- | Ḍammah | ditulis | u |

### E. Vokal Panjang

|    |                                     |                    |                          |
|----|-------------------------------------|--------------------|--------------------------|
| 1. | Fathah + alif<br>إِسْتِحْسَان       | ditulis<br>ditulis | ā<br><i>Istiḥsān</i>     |
| 2. | Fathah + ya' mati<br>أُنْثَى        | ditulis<br>ditulis | ā<br>ditulis <i>Unṣā</i> |
| 3. | Kasrah + yā' mati<br>الْعُلَّوَيْنِ | ditulis<br>ditulis | ī<br><i>al- 'Ālwānī</i>  |
| 4. | Ḍammah + wāwu<br>mati<br>عُلُوم     | ditulis<br>ditulis | û<br><i>'Ulûm</i>        |

### I. Vokal Rangkap

|    |                                 |                    |                       |
|----|---------------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Fathah + ya' mati<br>غَيْرِهِمْ | ditulis<br>ditulis | ai<br><i>Gairihim</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati<br>قَوْلٍ    | ditulis<br>ditulis | au<br><i>Qaul</i>     |

### II. Vokal Pendek yang ber Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

#### Apostrof

|                 |         |                        |
|-----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ        | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أَعَدْتُ        | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| إِنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

### III. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| القرآن | ditulis | Al-Qur'ān       |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

|         |         |                   |
|---------|---------|-------------------|
| الرسالة | ditulis | <i>ar-Risālah</i> |
| النساء  | ditulis | <i>an-Nisā'</i>   |

### IV. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat.

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|           |         |                      |
|-----------|---------|----------------------|
| أهل الرأي | ditulis | <i>Ahl ar-Ra'yi</i>  |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهد الله فلا مضل له ومن يضلله فلا هادي له، اشهد ان لا إله إلا الله وأشهد ان محمدا عبده ورسوله، اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين. اما بعد

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan atas hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, karunia serta kesehatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sampai akhir zaman semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Teriring doa dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi membantu penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kerja keras dan darma baktinya mendapat limpahan pahala dari Allah SWT. Penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Munifah, Hamid, Anis Fatimatul Humairoh, Sulasiatul Mufidati, dan Zulailatul Maulidati, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang yang tulus sekaligus segala usaha yang diberikan untuk selalu membahagiakan penulis baik dalam keadaan apapun. Sehingga penulis dapat terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Ali Sodikin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta juga selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis dan Bapak Ahmad Syaifudin Anwar, M.H. selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Jihadul Hayat, S.H.I., M.H., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan, ilmu dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di lingkungan Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelajaran dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
7. PP. Darut Tauhid yang telah memberikan izin kepada penulis baik berupa kesempatan dan bantuan yang diberikan dalam melaksanakan penelitian, selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan banyak informasi, dukungan, dan pengalaman yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman yang selalu kebersamai penulis dari dulu ketika berada di PP. Ali Maksum Krapyak hingga di Kampus UIN Sunan Kalijaga saat ini.

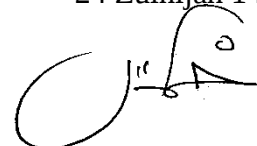
9. Teruntuk seorang dengan NIM 22102040078 terimakasih telah menemani dan banyak membantu saya sejak masa KKN hingga saat ini, semoga kebaikan selalu menyertaimu, semoga kita dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

10. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga amal baiknya dibalas dengan pahala oleh Allah SWT. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaan skripsi ini, namun tentunya masih banyak kekurangan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis meminta maaf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Rabu 10 Juni 2026  
24 Zulhijah 1447



Tsalits Khumas Ahmadi  
NIM: 22103050106

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                         |             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                                                              | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                                    | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                                                                   | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>                                                                                  | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PENGESAHAN .....</b>                                                                                           | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                                                                  | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                                                      | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                                                                        | <b>viii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERISASI ARAB-LATIN .....</b>                                                                         | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                              | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                                  | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                                           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                                                                                 | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                                                | 6           |
| C. Tujuan dan Kegunaan .....                                                                                            | 6           |
| D. Telaah Pustaka .....                                                                                                 | 7           |
| E. Kerangka Teoretik.....                                                                                               | 12          |
| F. Metode Penelitian.....                                                                                               | 17          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                                                                         | 20          |
| <b>BAB II PERJODOHAN DI PONDOK PESANTREN: GAMBARAN KONSEP .....</b>                                                     | <b>23</b>   |
| A. Pengertian Pernikahan.....                                                                                           | 23          |
| B. Gambaran Umum Praktik Perjodohan di Pondok Pesantren .....                                                           | 27          |
| C. Peran Kyai dan Nyai dalam Perjodohan di Pondok Pesantren .....                                                       | 33          |
| D. Motif dan Alasan Perjodohan di Pondok Pesantren.....                                                                 | 36          |
| <b>BAB III PRAKTIK PERJODOHAN DI DARUT TAUHID KEDUNGSARI; GAMBARAN UMUM DAN PENGALAMAN SANTRI YANG DIJODOHKAN .....</b> | <b>40</b>   |
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo                                                     | 40          |

|                                                                                                              |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1. Letak Geografis .....                                                                                     | 40         |
| 2. Sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid .....                                                               | 42         |
| 3. Silsilah Keluarga Pondok Pesantren Darut Tauhid .....                                                     | 47         |
| B. Praktik Perjudohan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo .....                            | 49         |
| 1. Pra Akad .....                                                                                            | 49         |
| 2. Ketika Akad.....                                                                                          | 52         |
| 3. Pasca Akad .....                                                                                          | 54         |
| C. Pengalaman Santri atau Alumni yang Dijodohkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo ..... | 55         |
| 1. Deskripsi Narasumber Penelitian .....                                                                     | 55         |
| 2. Pasangan MF dan HFA .....                                                                                 | 57         |
| 3. Pasangan AC dan AN .....                                                                                  | 60         |
| 4. Pasangan M dan ZM.....                                                                                    | 62         |
| 5. Pasangan MNA dan MB.....                                                                                  | 65         |
| 6. Pasangan MT dan NLI .....                                                                                 | 67         |
| <b>BAB IV STRUKTUR DAN AGENSI.....</b>                                                                       | <b>71</b>  |
| A. Struktur Sosial-Budaya Pesantren Sebagai Landasan Praktik Perjudohan                                      | 71         |
| B. Dualitas Struktur dalam Dinamika Perjudohan Santri.....                                                   | 79         |
| C. Agensi Individu dalam Menyikapi Struktur Perjudohan Pesantren.....                                        | 82         |
| D. Implikasi Praktik Perjudohan Bagi Kehidupan Rumah Tangga Santri.....                                      | 88         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                    | <b>93</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                                                                          | 93         |
| B. Saran.....                                                                                                | 94         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                   | <b>96</b>  |
| <b>TERJEMAHAN AL-QUR'AN DAN KUTIPAN NARASUMBER.....</b>                                                      | <b>I</b>   |
| <b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>                                                                                | <b>VII</b> |
| <b>BUKTI OBSERVASI DAN WAWANCARA.....</b>                                                                    | <b>XI</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                                            | <b>XIV</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berpasang-pasangan merupakan sunnatullah yang diberikan kepada seluruh ciptaan-Nya, baik itu manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Semua berhak mendapatkan, karena berpasang-pasangan merupakan sarana untuk memperbanyak keturunan dan mempertahankan hidup setelah mereka mempersiapkan dan membekali masing-masing dari mereka, agar setiap pasangan dapat menjalankan peran masing-masing untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan jalan yang baik.<sup>1</sup>

Di negara Indonesia sendiri terdapat beberapa nilai fundamental yang menjadi landasan untuk membangun hubungan yang kuat, begitu juga sebagai arah yang memandu perilaku, pengambilan keputusan, dan cara pasangan dalam menghadapi tantangan hidup berumah tangga. Nilai-nilai tersebut antara lain seperti kematangan kedua belah pihak calon mempelai, dukungan restu dari keluarga, hak dan martabat seorang istri sama dengan hak dan martabat seorang suami, menganut asas monogami sehingga meminimalisir perceraian, dan yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Sabiq, "Fiqh Sunnah 3", (Jakarta Timur: Tinta Abdi Gemilang, 2013), hlm. 193.

paling utama adalah asas sukarela dari kedua calon mempelai dalam menerima satu sama lain.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya pemilihan pasangan dalam perkawinan merupakan bagian dari sistem keluarga. Mengenai perjodohan, menurut O'Brien dikutip oleh Tania Intan adalah tipe pernikahan yang menyatukan calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan dengan campur tangan pihak ketiga yang umumnya adalah orang tua.<sup>3</sup> Perjodohan memiliki peran penting dalam berkeluarga, sebab dengan adanya ikatan pernikahan seseorang akan mencapai kondisi yang setabil, baik dari segi sosial, biologis, maupun psikologis. Dalam mencari pasangan umumnya seseorang akan melewati beberapa tahap seperti saling mengenal, berhubungan dekat, bertunangan, dan berakhir dengan pernikahan.

Dalam masyarakat luas, praktik perjodohan kerap dilakukan dengan berbagai pertimbangan seperti kebutuhan ekonomi, peningkatan status sosial, atau sebagai cara mempererat hubungan antarkeluarga. Walaupun sebagian orang memandangnya sebagai bentuk pengabdian dan pelestarian tradisi, tidak jarang muncul pergulatan batin, terutama di kalangan generasi muda yang semakin menginginkan kebebasan dalam menentukan pasangan hidup. Sementara itu, di lingkungan pesantren, perjodohan dipahami sebagai langkah

---

<sup>2</sup> Citra Adelia Damanik, dkk, "Analisis Terhadap Perjodohan Berdasarkan Prinsip Suka Rela Dalam Pernikahan Menurut Hukum Positif Indonesia", *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, Vol. 2:1 (2024) hlm. 729.

<sup>3</sup> Tania Intan, "Perjodohan Dan Resistensi Perempuan Dalam Metropop Summer Sky Karya Stephanie Zen", *Suar Betang*, Vol. 15:2 (2020) hlm. 155.

menjaga kemurnian akhlak dan mempertahankan garis keturunan yang religius, sehingga kiai, ustaz, maupun tokoh agama sering dipercaya untuk mencari pasangan yang dianggap sesuai dari sisi moral dan keagamaan.<sup>4</sup>

Tradisi perjodohan di kalangan santri sering dianggap sebagai bentuk penghormatan dari seorang kiai dan biasanya tradisi perjodohan terjadi di pesantren yang masih memegang teguh adat istiadat tersebut. Dalam praktiknya, perjodohan umumnya melalui dua cara. Yaitu, perjodohan yang sepenuhnya ditentukan kiai dan perjodohan yang dilakukan dengan memasrahkan kepada kiai untuk memilihkan calon dan mempertemukan kedua belah pihak, dimana pihak perempuan dipersilahkan untuk menerima atau menolak.<sup>5</sup> Tradisi ini kerap ditemukan di berbagai pesantren, termasuk yang bercorak salaf maupun semi modern, seperti halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Darut Tauhid sebelumnya dipimpin oleh KH. Thoifur Mawardi hingga beliau wafat. Beliau adalah sosok yang luar biasa kealimannya, bahkan mulai dari kecil beliau sudah dikenal seorang yang luar biasa cerdas berbeda dengan yang lainnya, istimewa, dan gigih dalam mencari ilmu. Beliau

---

<sup>4</sup> Mohammad Ainun Najib dan Bahrul Ulum, “Analisis Perjodohan Di Pondok Pesantren Prespektif Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha’)", *Comperhrnsive Journal of Islamic Studies*, Vol. 2:2 (2025) hlm. 107.

<sup>5</sup> Muhammad Juhariyanto, “Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”, *Tesis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (2022). hlm. 4.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kiai Abdurrahman, Pengasuh di Pondok Pesantren Darut Tauhid cabang Bener, Kabupaten Purworejo, tanggal 7 November 2025.

menimba ilmu di berbagai pondok pesantren yang termasuk terkenal di Indonesia dan terakhir beliau menimba ilmu di Makkah Al-Mukarramah dengan berguru kepada Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki yang terkenal dengan ulama ahli hadits pada abad ini.

Praktik perjodohan di Pondok Pesantren Darut Tauhid merupakan salah satu tradisi yang dikenal dan masih menjadi bagian dari kehidupan sosial pesantren. Tradisi ini menarik untuk dikaji karena berlangsung dalam lingkungan pendidikan Islam yang memiliki sistem nilai, norma, dan hubungan sosial yang khas. Keberadaan perjodohan di pesantren tidak hanya berkaitan dengan persoalan perkawinan, tetapi juga berkaitan dengan relasi antara santri, keluarga, dan otoritas keagamaan yang memiliki pengaruh dalam kehidupan pesantren.

Pondok Pesantren Darut Tauhid sendiri merupakan salah satu pesantren yang memiliki jumlah santri cukup besar di Kabupaten Purworejo dan dikenal memiliki tradisi keagamaan yang kuat. Tercatat terdapat 2.800 santri saat ini yang berada di pondok tersebut.<sup>7</sup> Sebelumnya pesantren ini Sebagai lembaga yang telah berkembang dalam waktu yang panjang, pesantren ini membentuk berbagai praktik sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu praktik yang masih sering dibicarakan oleh santri, alumni, maupun masyarakat luas adalah tradisi perjodohan yang berjalan disana.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan KH. Muhammad Ayub, Pengasuh III PP. Darut Tauhid Kedungsari, Kabupaten Purworejo, tanggal 9 Desember 2025.

Totalitas ketaatan santri dan wali santri kepada kiai sudah mengakar kuat, sejak masa pra islam pun hubungan murid dengan guru memang sangatlah erat, sehingga sesuatu yang disampaikan oleh guru atau kiai dianggap sebagai kebenaran dan diyakini sepenuhnya karena kiai di pandang sebagai figur yang suci. Karena itu pula, pilihan kiai dianggap sebagai pilihan terbaik, dan ketika ada yang ragu atau menolak, mereka merasa takut dan khawatir bahwa pernikahan yang dijalani akan kurang barokah serta menimbulkan rasa tidak nyaman.<sup>8</sup>

Meskipun praktik perjodohan di lingkungan pesantren telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek hukum, otoritas kiai, maupun penerimaan santri terhadap praktik tersebut. Sementara itu, kajian yang menempatkan perjodohan sebagai praktik sosial dan budaya yang hidup dalam lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Padahal, perjodohan tidak hanya berkaitan dengan proses pemilihan pasangan hidup, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keagamaan, pola hubungan sosial, tradisi kepesantrenan, serta cara individu memaknai dan merespons struktur yang ada di sekitarnya.

Tradisi inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat sebuah judul **“Perjodohan Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo”**. Yang mana perjodohan menjadi sebuah hal yang biasa dikalangan pesantren.

---

<sup>8</sup> Muhammad Juhariyanto, *Perjodohan Oleh...*, hlm. 6.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, dalam hal ini penulis akan merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik perjodohan santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo?
2. Mengapa praktik perjodohan di Darut Tauhid langgeng hingga saat ini?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana praktik perjodohan santri yang terjadi di Pondok Pesantren Darut Tuhid Kedungsari Purworejo.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor mengapa praktik perjodohan di Darut Tauhid langgeng hingga saat ini.

Adapun kegunaan dari adanya penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti menyelesaikan tugas akademik yang menjadi persyaratan untuk meraih gelar sarjana pada bidang hukum keluarga, sekaligus peneliti dapat mengetahui suatu kekayaan tradisi dalam pondok

pesantren, khususnya Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo yang utamanya mengenai masalah perjodohan.

## 2. Bagi Kalangan Akademis

Bagi sesama mahasiswa atau kalangan akademis di kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan pada masa mendatang bagi kalangan akademis yang mungkin akan banyak melakukan penelitian homogen lainnya.

## 3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini berguna untuk memberi sumbangsih pemikiran kepada masyarakat khususnya masyarakat purworejo mengenai tradisi perjodohan santri sebagai praktik budaya dan keagamaan, serta mendorong sikap bijak dengan tetap menghormati nilai tradisi dan prinsip kesukarelaan dalam perkawinan.

## D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti, sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh akademisi dan memiliki keterkaitan dengan kajian ini. Disini peneliti akan mencantumkan beberapa tinjauan dari kajian terdahulu yang dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Muhammad Juhariyanto yang menjelaskan upaya atau usaha menyatukan kedua insan sebagai pasangan hidup melalui arahan dan panduan yang diinstruksikan kepada keduanya sehingga

dapat dilanjutkan kepada jenjang pernikahan dengan pertimbangan dan faktor-faktor terjadinya perjodohan di Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, yaitu merupakan kharismatik seorang guru, upaya mencapai tujuan pernikahan, dan agar para santri memperoleh keluarga yang sakinah.<sup>9</sup> Selain itu dengan mempertimbangkan kematangan usia, kemampuan dalam menikah, dan keserasian atau kafaah.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), serta menjadikan wawancara sebagai data primer baik itu yang dilakukan kepada pengurus pondok, santrinya, maupun alumninya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti sebelumnya meneliti mengenai perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki sedangkan penelitian ini berfokus pada perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Meliana Octaviani yang menjelaskan bahwa praktik perjodohan di Pondok Pesantren Al Anwar dan An Nur dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu perjodohan yang di prakarsai oleh kyai, perjodohan bagi orang atau santri yang datang dengan ketertarikan subjektif terhadap calon pasangan, serta perjodohan yang datang kepada mereka tanpa ada ketertarikan subjektif sebelumnya, yang mana praktik perjodohan di kedua

---

<sup>9</sup> Muhammad Juhariyanto, “Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”, *Tesis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (2022).

pesantren tersebut menunjukkan adanya hegemoni, baik hegemoni integral atau total, serta bentuk konteks tingkat ketiga, yakni persetujuan yang diberikan berdasarkan kesadaran individu.<sup>10</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut adalah penulis sama-sama meneliti mengenai perjodohan santri yang terjadi di sebuah pondok pesantren. Adapun perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada perspektif penelitian yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan perspektif teori Hegemoni Antonio Gramsci dan Pasal 6 Ayat 1 UU No 1 Tahun 1974, sedangkan penulis disini menggunakan perspektif Antropologi dalam penelitiannya dengan terpacu pada teori strukturasi dan agensi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muflihul Wafa yang menjelaskan bahwa dalam pondok pesantren, pengasuh akan menjodohkan santri yang dianggap telah siap dan biasanya setelah ada permintaan terlebih dahulu.<sup>11</sup> Dalam prosesnya, kiai mempertimbangkan aspek kafaah, latar belakang keluarga, serta apakah santri berasal dari warga sekitar atau luar. Tanggapan santri terhadap perjodohan ini beragam, ada yang menolak karena masih kuliah, sudah memiliki calon, takut muncul masalah setelah menikah

---

<sup>10</sup> Meliana Octaviani, “Perjodohan Santri Pondok Pesantren Al Anwar Dan An Nur Purworejo Perspektif Teori Hegemoni Antonio Gramsci Dan Pasal 6 Ayat 1 UU No 1 Tahun 1974, *Skripsi UIN Salatiga* (2025).

<sup>11</sup> Ahmad Muflihul Wafa, “Pandangan Santri Generasi Z Terhadap Perjodohan Kiai Perspektif Kafaah (Studi Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang Jawa Timur)”, *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim* (2022).

tanpa cinta, dan ada pula yang menerima sepenuhnya karena penghormatan terhadap kiai sebagai sosok yang dianggap sholih.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama mengangkat mengenai topik tentang perjodohan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya yaitu, penelitian tersebut berfokus terhadap sudut pandang Gen-Z terhadap pola perjodohan di pondok pesantren sedangkan penelitian ini berfokus terhadap sudut pandang santri atau alumni yang telah menjalani perkawinan melalui jalur perjodohan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Mohammad Salman Robith yang menjelaskan bahwa perjodohan di lingkungan pesantren muncul sebagai upaya menjaga keteraturan kehidupan santri.<sup>12</sup> Praktik tersebut juga dipengaruhi oleh karakter masyarakat pesantren yang bercorak konteks, berlandaskan budaya, dan bernuansa keagamaan, selain itu perjodohan berfungsi sebagai bentuk pengawasan sosial. Dalam perspektif sosiologi hukum di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, perjodohan dapat dipahami sebagai sarana terapi maupun pengendalian sosial. Meski demikian terdapat juga penolakan terhadap praktik tersebut, walaupun pada akhirnya dapat dikompromikan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai perjodohan yang terjadi di pondok pesantren dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan.

---

<sup>12</sup> Mohammad Salman Robith, "Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Tradisi Perjodohan Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo), *Skripsi IAIN Ponorogo* (2023).

Penelitian tersebut menggunakan teori sosiologi hukum, sedangkan penulis menggunakan teori antropologi dalam menganalisis kasus perjodohan di pondok pesantren,

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Rambu H. Indah yang menjelaskan bahwa praktik perjodohan adat di Kabupaten Sumba Timur masih dipertahankan walaupun memiliki kelemahan serius, terutama ketika melibatkan pasangan terhadap anak, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna sebenarnya dari perjodohan adat dan dampak hukum bagi pelaku perjodohan paksa berdasarkan UU No. 116 Tahun 2016 tentang perkawinan dengan menggunakan metode normatif-empiris lewat kajian dokumen hukum, observasi, dan wawancara mendalam dengan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata perjodohan adat sering terjadi pada usia 12-16 tahun dan sekitar 29% perjodohan yang masih berlangsung melibatkan anak dibawah umur.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai perjodohan. Perbedaanya, penelitian tersebut menganalisis kasus perjodohan adat secara umum dan berfokus kepada perjodohan anak yang masih dibawah umur. Sedangkan penulis disini menganalisis kasus perjodohan yang terjadi dalam dunia pesantren yang berfokus kepada perjodohan santrinya maupun alumninya.

---

<sup>13</sup> Rambu H. Indah, "Perjodohan Adat: Dampak Dan Implikasi Hukum UU NO. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan Di Indonesia", *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 4:2 (2022).

## E. Kerangka Teoretik

Teori merupakan suatu gagasan pemikiran yang menuntun manusia dalam memahami dan menerangkan berbagai realita sosial yang terjadi di persekitaran sosial manusia. Dalam konteks sosial, teori merupakan komponen penting yang melibatkan pembentukan suatu interpretasi abstrak dalam memahami pengalaman hidup manusia yang dapat digunakan sebagai alat untuk menerangkan berbagai situasi dalam dunia sosial. Teori berperan dalam menjelaskan, memahami, dan memperkirakan realita sosial serta mampu memberikan jawaban atas fenomena dan isu yang berlaku di masyarakat.<sup>14</sup>

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan prespektif antropologi sebagai kerangka besarnya. Secara akademisi, antropologi merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk mengetahui terkait manusia pada umumnya, dengan fokus kajian yang bertumpu pada bentuk fisik, masyarakat, dan kebudayaan manusia. Sedangkan antropologi secara praktis adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang manusia dalam beragam masyarakat suku bangsa, guna sebagai sarana dalam membangun masyarakat suku bangsa tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ismail Ishak dan Muhammad Hisyam Mohd, “Teori Antropologi dan Sosiologi Serta Kepentingannya Dalam Kehidupan Sosial Sehari-hari”, hlm. 1-2.

<sup>15</sup> Khoiruddin Muchtar, Iwan Koswara, dan Agus Setiawan, “Komunikasi Antar Budaya Dalam Prespektif Antropologi”, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 1:1 (2016), hlm. 114.

Penelitian ini berpijak pada perspektif antropologi yang memandang berbagai fenomena sosial sebagai hasil dari interaksi antara manusia, budaya, dan struktur sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari. Antropologi menekankan pemahaman makna, praktik, nilai, serta simbol yang hidup dan diproduksi yang kemudian diaplikasikan dalam masyarakat. Antropologi hampir identik dengan sosiologi, hanya saja sosiologi lebih menitik beratkan pada masyarakat dan kehidupan sosialnya, sedangkan antropologi menitik beratkan pada unsur budaya, pola pikir, dan pola kehidupannya.<sup>16</sup>

Kaitannya dengan praktik perijodohan, disini perspektif antropologi digunakan sebagai sudut pandang analisis untuk memahami perijodohan sebagai praktik sosial dan budaya yang hidup didalam masyarakat yang dimaknai dan dijalankan melalui interaksi antara struktur sosial-budaya dan agensi para pelaku sosial. Dengan demikian penulis disini akan menggunakan teori strukturasi dan teori agensi dalam penelitiannya.

#### 1. Teori Strukturasi

Teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens merupakan teori yang berfungsi untuk mendasarkan diri pada pengidentifikasian hubungan antara individu dan institusi sosial yang sedang terjadi. Teori ini menempatkan peran aktor (manusia) secara seimbang dengan keterbatasan pilihan yang dibentuk oleh sejarah dan tatanan sosial dimana tempat ia berada. Di satu sisi, manusia bertindak

---

<sup>16</sup> Firly Yunizar, "Tradisi Larangan Perkawinan Dua Saudara Kandung Pada Tahun Sama Perspektif Antropologi", *Skripsi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan* (2025) hlm. 7-8.

dengan pengetahuan dan pilihan yang tidak sepenuhnya bebas. Namun disisi lain manusia juga berperan sebagai pembentuk struktur sosial sekaligus penggerak terjadinya perubahan sosial.<sup>17</sup>

Strukturasi merupakan proses ketika aktor secara terus menerus menghasilkan struktur melalui sistem interaksi yang terbentuk sebagai hasil dari penggunaan struktur. Dalam hubungan sosial, fungsi aturan adalah untuk membatasi tindakan aktor, sedangkan sumber daya berperan mendukung dan mempertahankan keberlangsungan interaksi sosial. Secara umum, struktur yang mencangkup nilai moral, tradisi, harapan ideal, maupun institusi sosial bersifat stabil. Namun struktur juga dapat mengalami perubahan ketika muncul tindakan-tindakan yang tidak direncanakan. Misalnya, ketika individu tidak lagi mematuhi norma sosial. Manusia akan mengganti norma sosial lainnya dengan cara yang berbeda.<sup>18</sup>

Menganalisis strukturasi sistem sosial berarti menjelaskan cara-cara bagaimana sistem sosial terbentuk dan terus diproduksi melalui interaksi. Proses ini bertumpu pada aktivitas utama para aktor dalam konteks tertentu, yang dalam tindakannya memanfaatkan aturan-aturan dan sumber daya- sumber daya dalam konteks tindakan yang bermacam-

---

<sup>17</sup> Zainal Abidin Achmad, "Anatomi Teori Strukturasi Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens", *Jurnal Translitera*, Vol. 9:2 (2020), hlm. 57.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 57-58.

macam.<sup>19</sup> Dalam konteks perjodohan, teori strukturasi disini berperan sebagai kerangka analitis untuk menjelaskan bagaimana praktik perjodohan dilakukan, dipertahankan, dan diubah melalui interaksi antara struktur sosial dan tindakan aktor.

## 2. Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972, dan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini membahas berbagai dinamika antara manajemen perusahaan yang berperan sebagai agen dan pemilik modal berperan sebagai principal. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika seorang individu atau sekelompok pihak sebagai prinsipal menunjuk pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan suatu tugas atau layanan, sekaligus memberikan kewenangan kepada agen tersebut dalam mengambil keputusan.<sup>20</sup>

Agensi sejatinya dibentuk oleh intensionalitas, kontruksi budaya dan dominasi. Intensionalitas merujuk pada kondisi internal individu yang berupa aspek emosional dan kognitif yang diarahkan pada maksud tujuan tertentu, bentuknya tampak dalam kemampuan kreatif untuk secara sadar merancang rencana, skema, atau pola secara sadar untuk mencapai impian, cita-cita, keinginan, dan tujuan. Selain itu, ditegaskan

---

<sup>19</sup> A. Biografi Penulis, Buku, “Teori Strukturasi Anthony Giddens Untuk Analisis Sosial”, (1938), hlm 8-9.

<sup>20</sup> Dede Sutisna, dkk, “Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Isu di Bidang Akuntansi”, *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 3:3 (2024), hlm. 5-6.

bahwa agensi bukan sekedar merupakan praktik yang bersifat terus menerus, melainkan kemampuan individu untuk menyadari, menetapkan, dan membentuk tujuan secara sadar.<sup>21</sup>

Tindakan dasar manusia dan kegiatan yang dihasilkan merupakan dua kapasitas utama yang menentukan manusia sebagai agensi. Anthony Giddens mengartikan tindakan sebagai rangkaian aksi yang terpisah dan aksi sebagai keterlibatan rendah yang berkelanjutan oleh agen-agen manusia yang berbeda serta otonom. Tindakan individu dapat dipicu oleh dorongan untuk merefleksikan perilaku sendiri, melalui proses pengawasan diri yang dikenal sebagai pemantauan refleksif.

Agensi dan struktur merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena membentuk apa yang disebut sebagai dualitas struktur. Manusia sebagai aktor memiliki kapasitas untuk membentuk dan menciptakan struktur sosial melalui pembentukan norma, perumusan nilai-nilai, serta pengaturan penerimaan sosial.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, teori agensi berfungsi sebagai kerangka analitis untuk memahami peran dan kapasitas individu dalam menghadapi serta merespons struktur sosial dan budaya yang mengatur praktik perjodohan.

---

<sup>21</sup> Zulfa Safitri Kusumaningrum, "Positioning of Women and Power Relation in The Engagement Tradition: An Antropolohical Review of Gender", *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Vol. 6:1 (2022). hlm. 11.

<sup>22</sup> Zainal Abidin Achmad, *Anatomi Teori Strukturasi...*, hlm. 57-59.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*), merupakan proses penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>23</sup> Sebagaimana dalam penelitian ini penulis mengambil Pondok Pesantren Darut Tauhid Purworejo untuk mengetahui serta memperoleh data secara jelas mengenai bagaimana praktik perjodohan yang terjadi disana.

### 2. Sifat Penelitian

Analisis data bersifat induktif-kualitatif untuk menganalisis dan menggambarkan data secara akurat yang telah dikumpulkan secara sistematis. Dimana penelitian ini dimulai dengan uraian permasalahan yang kemudian dilanjutkan penjelasan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian yang diuraikan dalam bentuk naratif, sehingga hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.<sup>24</sup>

### 1. Pendekatan Penelitian

Penulis disini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh secara mendalam mengenai

---

<sup>23</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 9-10.

persoalan-persoalan manusia, sosial, dan perilaku yang melatarbelakangi tindakan manusia. Pendekatan ini berupaya menyusun gambaran yang utuh dan kompleks melalui uraian deskriptif dalam bentuk kata-kata, dengan menyajikan pandangan-pandangan rinci yang diperoleh dari para informan, serta dilakukan dalam konteks dan kondisi alamiah sebagaimana adanya.<sup>25</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini memuat dua klasifikasi, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan subjek atau objek yang akan diteliti.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk menunjang data primer, yang diperoleh dari studi kepustakaan terhadap berita, buku, skripsi, jurnal, artikel, serta berbagai media elektronik lainnya yang relevan dengan penelitian.

## 3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah praktik perijodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Darut Tauhid Purworejo. Sedangkan subjek penelitian ini adalah santri atau alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Purworejo yang telah menjalani perkawinan melalui jalur perijodohan.

---

<sup>25</sup> Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 83.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain yaitu:

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai fakta dan fenomena yang terjadi di dunia. Yang mana melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>26</sup>

##### b. Wawancara

Wawancara adalah dimana terdapat pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan juga untuk mengetahui berbagai hal yang lebih mendalam dari responden.<sup>27</sup>

##### c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan-catatan lalu sebuah peristiwa. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen termasuk salah satu

---

<sup>26</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 297.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 304.

bagian pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>28</sup>

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menelaah dan menata data secara sistematis yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, serta berbagai bahan pendukung lainnya agar data tersebut mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada pihak lainnya. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menguraikan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, melakukan sintesis, Menyusun data kedalam pola tertentu, menyeleksi informasi yang dianggap penting untuk dikaji, serta merumuskan kesimpulan yang dapat dijelaskan dan dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>29</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab memuat sub bab. Dengan susunan sebagai berikut:

*Bab pertama*, yakni pendahuluan penelitian. Secara umum pada bab pertama terbagi kedalam tujuh bagian yaitu latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam merumuskan masalah, kemudian dilanjutkan dengan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 314.

<sup>29</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif”, hlm. 130.

tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan agar lebih terarah.

*Bab kedua*, bagian ini berisi kerangka konseptual yang mencakup: pengertian pernikahan di pondok pesantren, perjodohan di pondok pesantren, peran Kiai dan Nyai, serta motif dan alasan perjodohan di pondok pesantren. Dari bahasan yang akan dituangkan oleh penulis, maka penulis akan mencoba menjabarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian sebagai pintu utama munculnya permasalahan. Apa yang seharusnya dilakukan dengan berlandaskan hukum dan teori kutipan menurut para tokoh yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

*Bab ketiga*, bab ini menyajikan data lapangan dan gambaran obyek penelitian, meliputi profil Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo, bentuk-bentuk praktik perjodohan santri, proses perjodohan, aktor-aktor yang terlibat dalam proses perjodohan, serta pengalaman santri atau alumni yang menjalani pernikahan melalui perjodohan, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*Bab keempat*, berisi analisis berupa deskripsi, argumentasi, dan kritik terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan kerangka teori yang dibangun pada bab dua. Analisis difokuskan pada hubungan antara struktur sosial-budaya pesantren dan agensi individu dalam melakukan perjodohan, serta bagaimana tradisi tersebut diproduksi kemudian dilestarikan dan dimaknai dalam kehidupan pesantren.

*Bab kelima*, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis, baik bagi pengembangan kajian hukum keluarga islam maupun bagi Lembaga pesantren terkait praktik perjodohan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah meneliti, menganalisis dan menyusun mengenai praktik perjodohan di Pondok Pesantren Darut Tauhid, Desa Kedungsari, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik perjodohan santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo berlangsung melalui beberapa mekanisme, yaitu atas inisiatif kiai, permintaan wali santri, maupun keinginan santri sendiri. Dalam prosesnya, kiai berperan sebagai pihak yang memberikan rekomendasi pasangan berdasarkan pertimbangan agama, akhlak, dan kecocokan calon pasangan, tanpa menitikberatkan pada faktor nasab maupun status sosial. Meskipun otoritas kiai memiliki pengaruh yang kuat, santri tetap diberikan hak untuk menerima atau menolak calon pasangan yang diajukan sehingga praktik perjodohan yang berlangsung tidak bersifat memaksa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pasangan yang menikah melalui perjodohan mampu menjalani proses adaptasi rumah tangga dengan baik meskipun pada awalnya dihadapkan pada tantangan dalam mengenal karakter dan kebiasaan masing-masing pasangan.

2. Praktik perjodohan di Pondok Pesantren Darut Tauhid tetap bertahan hingga saat ini karena adanya hubungan yang saling menguatkan antara struktur sosial pesantren dan agensi individu. Otoritas kiai, budaya ta'dzim kepada guru, nilai keberkahan, serta dukungan wali santri menjadi struktur yang membentuk keberlangsungan tradisi tersebut. Di sisi lain, santri dan wali santri secara sadar menerima serta menjalankan praktik perjodohan karena dianggap membawa manfaat bagi kehidupan agama dan rumah tangga mereka. Melalui penerimaan dan partisipasi para aktor tersebut, tradisi perjodohan terus direproduksi dari generasi ke generasi sehingga tetap langgeng dan menjadi bagian dari budaya Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari Purworejo.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis terhadap praktik perjodohan santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari, Kabupaten Purworejo, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan kedepannya, agar kebiasaan adat yang telah mengakar sebagai bentuk budaya dalam praktik perjodohan yang berdampingan dengan nilai-nilai hukum Islam dan peraturan perundang-undang:

1. Bagi para tokoh pesantren, perlu terus mempertahankan prinsip kesukarelaan dalam praktik perjodohan agar tidak menimbulkan kesan

paksaan dan tetap sesuai dengan nilai-nilai hukum Islam serta peraturan perundang-undangan.

2. Bagi santri yang akan menjalani perjodohan, hendaknya mempersiapkan diri secara mental, emosional, dan ekonomi sebelum memasuki jenjang pernikahan agar proses adaptasi rumah tangga dapat berjalan lebih baik.
3. Bagi wali santri dan keluarga, perlu memberikan pendampingan serta dukungan kepada pasangan yang dijodohkan, khususnya pada masa awal pernikahan yang sering kali menjadi fase paling menantang.
4. Bagi pesantren, dapat mengembangkan program pembekalan pra-nikah yang lebih sistematis, meliputi komunikasi keluarga, pengelolaan konflik, manajemen ekonomi rumah tangga, dan hak serta kewajiban suami istri.
5. Bagi masyarakat, praktik perjodohan hendaknya dipahami secara proporsional sebagai salah satu bentuk tradisi sosial-keagamaan yang tidak selalu identik dengan pemaksaan, tetapi tetap harus menjunjung tinggi hak individu dalam menentukan pasangan hidup.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji perjodohan pesantren dari perspektif hukum keluarga Islam, gender, psikologi keluarga, maupun studi komparatif antar pesantren sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

### B. Fiqh/Usul Fiqh

Sabiq, Muhammad, *Fiqh Sunnah 3*, Jakarta Timur: Tinta Abdi Gemilang, 2013.

### C. Peraturan Perundang-undangan

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Kompilasi Hukum Islam*, Jakarta: tnp., 2018

Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 1*, Jakarta: Sekretariat Negara, 1974.

Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 6 ayat (1)*, Jakarta: Sekretariat Negara, 1974.

### D. Jurnal

Achmad, Zainal Abidin, "Anatomi Teori Strukturasi Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens", *Jurnal Translitera*, Vol. 9:2, 2020.

Amna, Afina, "Otoritas Kharismatik Dalam Perkawinan (Studi Atas Perjudohan di Pondok Pesantren Al-Ma'sum Tempuran, Magelang)", *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 11:1, 2018.

Anton, et al, "Analisis Syarat, Rukun Pernikahan Dalam Hukum Islam Dan Implementasinya di Indonesia", *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Indonesia*, Vol. 2:1, 2025.

Ashaf, Abdul Firman, "Pola Relasi Media, Negara, dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Giddenas Sebagai Alternatif," *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 8:2, 2006.

Atabik, Ahmad dan Khoridatul Mudhiiah, "Pernikahan dan Hikmahnya Prespektif Hukum Isalam", *Jurnal Yudisia*, Vol. 5:2, 2014.

Damanik, Citra Adelia, et al, "Analisis Terhadap Perjudohan Berdasarkan Prinsip

- Suka Rela Dalam Pernikahan Menurut Hukum Positif Indonesia”, *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, Vol. 2:1, 2024.
- Indah, Rambu H, “Perjodohan Adat: Dampak Dan Implikasi Hukum UU NO. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan Di Indonesia”, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 4:2, 2022.
- Intan, Tania, “Perjodohan Dan Resistensi Perempuan Dalam Metropop Summer Sky Karya Stephanie Zen”, *Suar Betang*, Vol. 15:2, 2020.
- Januario, Ridzwan Angga, et al, “Hakikat Dan Tujuan Pernikahan di Era Pra Islam Dan Awal Islam”, *Jurnal Al Ijtima'iyah*, Vol. 8:1, 2022.
- Kusumaningrum, Zulfa Safitri, “Positioning of Women and Power Relation in The Engagement Tradition: An Antropolohical Review of Gender”, *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Vol. 6:1, 2022.
- Muchtar, Khoiruddin, Iwan Koswara, dan Agus Setiawan, “Komunikasi Antar Budaya Dalam Prespektif Antropologi”, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 1:1, 2016.
- Najib, Mohammad Ainun dan Bahrul Ulum, “Analisis Perjodohan Di Pondok Pesantren Prespektif Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha)”, *Comperhrnsive Journal of Islamic Studies*, Vol. 2:2, 2025.
- Najib, Mohammad Ainun dan Bahrul Ulum, “Analisis Perjodohan Di Pondok Pesantren Prespektif Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha)”, *Comperhrnsive Journal of Islamic Studies*, Vol. 2:2, 2025.
- Nurchaya, Arum, “Konsep Dan Penyesuaian Diri Perempuan Dalam Pernikahan Perjodohan”, *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6:1, 2021.
- Nurhayati, Agustuna, “Pernikahan Dalam Prespektif Al Quran”, *Jurnal ASAS*, Vol. 3:1, 2011.
- Ramadhan, Mufti, “Fenomena Perjodohan di Pondok Pesantren Serta Implikasinya Terhadap Keluarga Sakina”, *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 12:1, 2024.
- Rana, Mohamad dan Usep Saepullah, “Prinsip-Prinsip Perkawinan (Analisis Filosofis Implementasi Dalam Meminimalisir Angka Perceraian)”, *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 6:1, 2021.
- Rohman, Khusnul Miftahul, “Otoritas Kharismati Kyai Dalam Perkawinan Prespektif Hukum Keluarga Islam (Studi Perjodohan di Pondok Pesantren

Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja, Raman Utara, Lampung Timur)", *Berkala Hukum, Sosial dan Agama*, Vol. 2:1, 2025.

Sallom, Dea Salama dan Mohammad Sirojuddin, "Analisis Maqoshid Al-Syari'ah Terhadap Peran Wali Mujbir Dalam Perjodohan di Pesantren APTQ Bungah Gersik", *Al-Qadlaya Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1:2, 2022.

Suciyani, "Kiai Antara Moderatisme dan Radikalismne (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Darut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)", *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, Vol. 2:2, 2013.

Sutisna, Dede, et al, "Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Isu di Bidang Akuntansi", *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 3:3, 2024.

Yanti, Alma Depa, "Primbon Jawa Sebagai Tradisi Penentuan Hari Nikah: Telaah Konsep Maqosid Al-Syariah", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5:3, 2023.

#### **E. Skripsi/Tesis**

Anwar, Khoirul, "Peran Kiai Dalam Pemilihan Calon Pasangan Bagi Santri Berdasarkan konsep Takzim Prespektif Teori Struktural Fungsional (Studi di Pondok Pesantren PPAI Darusalam Kepanjen Kabupaten Malang), *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.

Juhariyanto, Muhammad, "Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah", *Tesis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022.

Latifah, Anis Nur, "Tinjauan Masalah Terhadap Proses Perjodohan Santri di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Desa Sedah Jenangan Ponorogo", *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021.

Muis, Musrizal, "Pandangan Santri Terhadap Peran Kyai Dalam Menentukan Jodoh (Studi Pada Pesantren di Kota Malang)", *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.

Muzdhalifa, Denida, "Praktik Perjodohan Dan Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Prespektif Hukum Islam", *Skripsi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon*, 2024.

Octaviani, Meliana, "Perjodohan Santri Pondok Pesantren Al Anwar Dan An Nur Purworejo Prespektif Teori Hegemoni Antonio Gramsci Dan Pasal 6 Ayat 1 UU No 1 Tahun 1974, *Skripsi UIN Salatiga*, 2025.

- Ridha, Muhammad, “Dampak Perjudohan Yang Dilakukan Kiai Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sabtrinya Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ghofilin Talangsari Jember”, *Skripsi UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2025.
- Robith, Mohammad Salman, “Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Tradisi Perjudohan Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo), *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2023.
- Wafa, Ahmad Muflihul, “Pandangan Santri Generasi Z Terhadap Perjudohan Kiai Prespektif Kafaah (Studi Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang Jawa Timur)”, *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2022.
- Yunizar, Firly, “Tradisi Larangan Perkawinan Dua Saudara Kandung Pada Tahun Sama Prespektif Antropologi”, *Skripsi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2025.

#### **F. Lain-lain**

- Buku, A. Biografi Penulis, “Teori Strukturasi Anthony Giddens Untuk Analisis Sosial”, 1938.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hadi Purnomo, *Kiai dan Transformasi Sosial Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*, Yogyakarta: Absolute Media, 2016.
- Id, Jatima Aswaja, “Ahli Mimpi Bertemu Rasulullah SAW, Berikut Biografi Singkat KH Thoifur Mawardi,” <https://share.google/H9RBgztQMxTtMcwM6>, akses 1 Juni 2026
- Ishak, Ismail dan Muhammad Hisyam Mohd, “Teori Antropologi dan Sosiologi Serta Kepentingannya Dalam Kehidupan Sosial Sehari-hari”.
- Patoni, Achmad, *Kiai Pesantren dan Dealektika Politik Kekuasaan*, Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG PRESS, 2019.
- Penyusun, Tim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Pertiwi, Christina Agustin, “Pesantren Darut Tauhid Purworejo: Menempuh Pendidikan Islam di Jawa Tengah,” [https://www.inteligensia.id/pendidikan/1384748015/pesantren-darut-tauhid-purworejo-menempuh-pendidikan-islam-di-jawa-tengah?page=2&\\_gl=1\\*9mlo99\\*\\_ga\\*Nmw3aGdwZjk0a2FtMjdqNVRDY3BVdURiZDFhVGo5b3ZQSW5WQWNUdVFPeHZWNmFqdDhjN3NYemtTQU1PUzdVYw](https://www.inteligensia.id/pendidikan/1384748015/pesantren-darut-tauhid-purworejo-menempuh-pendidikan-islam-di-jawa-tengah?page=2&_gl=1*9mlo99*_ga*Nmw3aGdwZjk0a2FtMjdqNVRDY3BVdURiZDFhVGo5b3ZQSW5WQWNUdVFPeHZWNmFqdDhjN3NYemtTQU1PUzdVYw), akses 1 Juni 2026.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022.

### **G. Wawancara**

Wawancara dengan Kiai Abdurrahman, Pengasuh di Pondok Pesantren Darut Tauhid cabang Bener, Bener Krajan, Bener, Purworejo, tanggal 7 November 2025.

Wawancara dengan Kiai Muhammad Ayub, Pengasuh III di cabang Pondok Pesantren Darut Tauhid, Kedungsari, Purworejo, Purworejo, tanggal 19 November 2025.

Wawancara dengan Musthofa, Lurah Pondok Pesantren Darut Tauhid, Kedungsari, Purworejo, Purworejo, tanggal 22 Mei 2026.

Wawancara dengan MF pasangan dari HFA, Guntur, Bener, Purworejo, Tanggal 5 Mei 2026.

Wawancara dengan HFA pasangan dari MF, Guntur, Bener, Purworejo, Tanggal 5 Mei 2026.

Wawancara dengan AC pasangan dari AN, Kemprong, Bener, Purworejo, Tanggal 5 Mei 2026.

Wawancara dengan AN pasangan dari AC, Kemprong, Bener, Purworejo, Tanggal 5 Mei 2026.

Wawancara dengan M pasangan dari ZM, Bener, Bener, Purworejo, Tanggal 17 Mei 2026.

Wawancara dengan ZM pasangan dari M, Bener, Bener, Purworejo, Tanggal 17 Mei 2026.

Wawancara dengan MNA pasangan dari MB, Bleber, Bener, Purworejo, Tanggal 22 Mei 2026.

Wawancara dengan MT pasangan dari NLI, Sendangsari, Bener, Purworejo, Tanggal 22 Mei 2026.

Wawancara dengan NLI pasangan dari MT, Sendangsari, Bener, Purworejo, Tanggal 22 Mei 2026.